

## **Multimedia Sebagai Metode Variatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak di Masa Pandemi**

**Mukhlisotin**

**MTsN 7 Kediri**

Mukhlisotin11@gmail.com

### **Abstract**

*Aqidah Akhlak competence is one of the sub-subjects of Islamic religious education which in the learning process can be done through guidance, teaching, training and experience. The emphasis on learning the moral aqidah is not just on mastering knowledge, but most importantly how to raise awareness of students having a strong faith and noble character which is manifested in daily behavior. The purpose of learning the Akidah Akhlak subject is to instill and increase students' faith and increase awareness for noble character. The formulation of the problem in this study is: Is there an increase in learning motivation after the application of varied methods with multi-media in learning akidah Akhlak. The approach used in the research is a quantitative approach, with the type of action research. Researchers are directly involved in the research from the beginning to the end of the research. Researchears try to see, observe, feel, appreciate, reflect and evaluate the ongoing learning activities. The stages of stages of action research implementation consist of planning (planning), implementation (acting), observation (observing), and reflection (reflecting). To get accurate research results, the data that has been collected is analyzed statistically by using the mean or average formula. Referring to the action hypothesis proposed in this classroom action research, it can be concluded that: there is an increase in learning motivation in the Akidah Akhlak fiel of study after the application of varied methods with multi-media on akidah Akhlak learning in students at MTsN 7 Kediri.*

**Keywords:** *Multimedia, Motivation*

### **Abstrak**

Kompetensi Akidah Akhlak adalah salah satu sub mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dalam proses pembelajarannya bisa dilakukan melalui bimbingan, pengajaran, latihan dan pengalaman. Penekanan pembelajaran akidah akhlak bukan

sekedar pada penguasaan ilmunya, tetapi yang utama bagaimana menumbuhkan kesadaran peserta didik memiliki kekokohan akidah dan keluhurun akhlak yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Tujuan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak adalah untuk menanamkan dan meningkatkan keimanan siswa serta meningkatkan kesadaran untuk berakhlak mulia. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Adakah peningkatan motivasi belajar setelah diterapkannya metode variatif dengan multi media pada pembelajaran Akidah Akhlak. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian tindakan. Peneliti terlibat langsung dalam penelitian mulai dari awal sampai penelitian berakhir. Peneliti berusaha melihat, mengamati, merasakan, menghayati, merefleksi dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Tahap-tahap pelaksanaan penelitian tindakan terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*obseving*), dan refleksi (*relecting*). Untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat maka data yang telah terkumpul dianalisis secara statistik yaitu menggunakan rumus mean atau rata-rata. Mengacu pada hipotesis tindakan yang diajukan dapat disimpulkan bahwa : ada peningkatan motivasi belajar bidang studi Akidah Akhlaq setelah diterapkannya metode variataif dengan multi media pada pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa di MTsN 7 Kediri.

**Kata kunci: Multimedia, Motivasi**

## **PENDAHULUAN**

Pandemi telah membuat banyak kondisi berubah khususnya pada sektor Pendidikan sehingga tidak hanya pendidik yang harus merubah pola pembelajarannya akan tetapi siswa siswi juga harus mengikuti perubahan akibat kondisi tersebut. Perkembangan informasi di era globalisasi saat ini ternyata tidak spontanitas memberi solusi bagi dunia Pendidikan terutama pada siswa siswi. Seaktif atau semahir apapun dalam hal tehnologi maka semua pelaku Pendidikan khususnya tetap harus mempunyai strategi yang baik demi tercapainya tujuan Pendidikan yang ada.

Asumsi-asumsi yang melandasi program pendidikan sering kali tidak sejalan dengan hakikat pembelajaran, hakikat orang yang belajar dan hakikat orang yang mengajar. Pembelajaran yang menggunakan teori

behavioristik penekanannya pada pembentukan perilaku keteraturan, ketertiban, ketaatan dan kepastian.

Meningkatkan mutu pendidikan merupakan kewajiban dan tanggung jawab bagi para pelaku Pendidikan khususnya guru yang mempunyai posisi sentral dalam proses belajar-mengajar, karena pada dasarnya guru harus mampu mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor anak. Dengan kata lain, dalam mengajar bidang studi apa pun guru harus berupaya mengembangkan pengetahuan, sikap dan nilai anak didik. Sebab ketiga aspek tersebut merupakan pembentukan kepribadian individu.

Berdasarkan pengetahuan peneliti yang tentunya sangat terbatas, umumnya para siswa telah berusaha untuk belajar. Meskipun demikian, derajat atau kadar keaktifan dalam belajar secara efektif umumnya kurang. Kekurang aktifan siswa belajar secara efektif Menurut Sudirman (2011:37) hal itu dapat dinyatakan dalam bentuk sebagai berikut: (1) Hasil belajar siswa pada umumnya hanya sampai tingkat penguasaan pengetahuan, merupakan hasil belajar terendah. (2) Guru dalam mengajar kurang merangsang aktivitas siswa secara optimal. Apabila kita amati, media pendidikan yang digunakan guru dalam pengajaran, kiranya belum dimanfaatkan secara baik di samping belum tersedianya alat dan jenis media secara lengkap serta keahlian yang kurang. Berbagai jenis sumber belum secara efektif digunakan guru dalam pengajaran, disamping belum memadai penyediaan jenis-jenis sumber belajar yang relevan dan mutakhir serta terpilih sesuai dengan bidang studi yang diajarkan. Semua hal tersebut sangat erat kaitannya dengan usaha untuk merangsang aktivitas belajar siswa.

Tujuan pembelajaran Akidah Akhlak adalah untuk menanamkan dan meningkatkan keimanan siswa serta meningkatkan kesadaran untuk berakhlak mulia (Kurikulum 2013, 2013:49). Untuk mencapai tujuan tersebut siswa diharapkan untuk dapat memiliki kompetensi sebagai berikut:

1. Siswa meyakini Allah melalui pemahaman terhadap sifat-sifatnya yang wajib dan Mustahil
2. Siswa memahami dan meyakini kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada Rasul utusannya.
3. Siswa memahami dan meyakini adanya mukjizat Allah yang diturunkan kepada Rasul dan mengakui kejadian luar biasa yang diturunkan kepada selain rasul
4. Siswa memahami dan meyakini hari akhir dan alam ghaib yang berhubungan dengan hari akhir melalui kisah dan amtsal
5. Siswa berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela kepada Allah
6. Siswa berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela terhadap lingkungan sosial, flora dan fauna.
7. Siswa mampu mengklarifikasi dan menghayati akibat akhlak mulia dan akhlak tercela terhadap lingkungan sosial, flora dan fauna.
8. Siswa memahami dan meneladani akhlak para nabi dan rasul, ulul Azmi, sahabat nabi, ulama pewaris Nabi dan ulil amri. (K13, 2013)

Agar kompetensi dapat dicapai secara maksimal maka perlu dilakukan berbagai pendekatan. Adapun pendekatan yang dapat dijadikan sebagai alternatif diantaranya adalah: pendekatan keimanan/Spiritual, pendekatan pengalaman, pendekatan emosional, pendekatan rasional, pendekatan keteladanan, pendekatan pembiasaan dan pendekatan fungsional

Untuk mengembangkan pembelajaran akidah akhlak perlu kiranya menggunakan berbagai macam media pembelajaran, misal: grafik, OHP, VCD, player, TV, buku cetak, koran dan majalah. Penggunaan multi media pada penelitian ini merupakan salah satu ide baru/inovasi dalam pembelajaran akidah akhlak. Inovasi dalam pembelajaran diharapkan dapat mengatasi sikap pasif siswa, menimbulkan kegairahan dalam belajar, menimbulkan persepsi yang sama, menghilangkan kesan akidah akhlak sulit dipahami dan tercipta pembelajaran yang menyenangkan. Hamzah Sulaiman Amir(2011:20)

berpendapat bahwa, tanpa alat multi media maka pengajaran, penyuluhan dan penerangan tidak akan mempunyai efektifitas yang dituntut oleh jaman elektronik sekarang ini. Dan penggunaannya memerlukan kemahiran dan keterampilan.

Pengamatan di lapangan pada Senin, 10 Agustus 2020 menunjukkan bahwa buku paket pelajaran akidah akhlak sebagai pelengkap uraian yang disajikan secara tertulis sering tidak dapat memberikan penjelasan yang mendetail apalagi dalam era pandemi seperti saat ini. Sedangkan gambar-gambar yang ditampilkan melalui televisi (monitor) atau aplikasi-aplikasi media akan jauh lebih mudah dilihat dan pembesaran gambar-gambarnya dapat menunjukkan identitas yang dramatis. Dalam suatu ruangan yang sedikit digelapkan atau di beri keleluasaan siswa untuk membuka sendiri dengan alat atau media yang dimilikinya, pastinya perhatian siswa akan tertuju ke layar atau media yang dimanfaatkan siswa dan dengan demikian jalan pembahasan pembelajaran menjadi jauh lebih lancar dibandingkan pembelajaran yang tanpa media.

Multi media selain dapat digunakan untuk kebutuhan belajar di kelas berperan juga untuk pembelajaran Daring (dalam jaringan). Jadi multi media dapat digunakan hampir dalam semua bentuk dan situasi pembelajaran, termasuk penyajian materi visual sebagai tambahan penjelasan untuk meningkatkan atau membangkitkan motivasi belajar siswa.

Selanjutnya multi media dapat mengatasi ruang, waktu dan indra. Peristiwa atau hal-hal yang terjadi dimasa lalu tanpa mengurangi makna. Begitu pula objek-objek yang terlalu besar berbahaya, atau terlalu kecil untuk dilihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas lewat multi media bahkan mampu akses yang lebih dekat ke arah realita. Multi media juga flaksibel mampu mengikuti skill yang dimiliki operator. Yang jelas menggunakan multi media sebagai media pengajaran, teknologi yang lebih modern dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa walau sebenarnya keberhasilan siswa dalam belajar yang baik sebagian besar ditentukan oleh siswa kerja keras siswa sendiri. Adapun

Faktor lain adalah metode pengajaran yang diterapkan oleh guru serta motivasi belajar, baik sistem belajar mandiri, ataupun penggunaan media. Guru adalah pengarah dan pembimbing peserta didik dalam hal ini adalah siswa. Peran guru dalam memberikan materi pelajaran kebanyakan dengan sistem konvensional kurang memberi kesempatan siswa untuk berpikir kreatif dalam mengambil keputusan dan kurang membangkitkan motivasi belajar. Dalam proses belajar adakalanya akan lebih mengena apabila murid-murid mengalami atau berproses sendiri sebagaimana saat ini kondisi pandemic Covid'19 sehingga mau tidak mau harus belajar secara mandiri. Dan Untuk mempermudah proses pembelajaran maka perlu adanya media visual yaitu dengan menggunakan multi media.

## **METODE**

Observasi ini merupakan Penelitian Tindakan kelas yang dilaksanakan di MTsN 7 Kediri dengan alamat Jl. Kebonsari 01 Kencong Kepung Kediri Jawa Timur. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IXC sebanyak 33 orang siswa dengan rincian 13 anak laki laki dan 20 anak perempuan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak, dan meningkatkan kerjasama siswa dalam pembelajaran akidah akhlak. Proses pelaksanaan tindakan kelas melalui empat tahap secara berdaur ulang dalam 3 siklus.

Tahap-tahap pelaksanaan penelitian tindakan terdiri dari perencanaan (*planning*), pemberian tindakan (*acting*), observasi (*observing*), analisis dan refleksi (*analizing and reflecting*). Adapun alur tahap pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :



Jenis instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah catatan lapangan proses pembelajaran, lembar observasi, lembar evaluasi, dan angket dan data yang dicatat dalam evaluasi meliputi ketercapaian indikator, kelengkapan sarana, tepat waktu, kekompakan, tepat waktu mengumpulkan tugas. Keaktifan individu dan tanggapan siswa melalui angket.

Untuk menindaklanjuti data tersebut peneliti menggunakan analisis diskripsi, memaparkan data hasil pengamatan yang dilakukan kolaborator dan membandingkan hasil yang dicapai dalam tiap siklus yang menggunakan metode variatif dengan multi media ini penulis berharap siswa lebih termotivasi dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Tindak lanjut dalam penelitian ini siswa diharapkan dapat menjadi lebih termotivasi dan akan dilakukan kembali secara terus menerus.

Data yang berupa angket, nilai dan skala sikap dianalisis dengan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau prosentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap siklusnya dilakukan dengan analisis statistik deskriptif terhadap data yang dianalisis secara statistik deskriptif dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Prosentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh kelas}} \times 100$$

Skor Taraf Keberhasilan	
85 - 100	Sangat Baik
65 - 84	Baik
50 - 64	Cukup
25 - 49	Kurang
0 - 24	Sangat Kurang



Sedangkan tehnik data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berasal dari nilai kemampuan siswa, dan hasil post test dilihat dari pencapaian standar ketuntasan belajar minimal (SKM). Analisis dan refleksi terhadap data yang diperoleh dipaparkan dalam bentuk deskripsi. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat maka data yang telah terkumpul dianalisis secara statistik yaitu menggunakan rumus mean

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = Mean/ rata-rata

$\sum x$  = Jumlah nilai

N = Jumlah siswa

Sedangkann untuk mengetahui prosentase ketuntasan belajar dengan rumus:

$$\text{Skor keberhasilan tindakan} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Selanjutnya dalam pengambilan kesimpulan dengan membandingkan penilaian masing-masing siklus dengan menggunakan tabel sebagai berikut:

Perbandingan Nilai rata-rata dan Prosentase

	Siklus 1	Siklus II	siklus III
Rata-rata			
Prosentase			

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian ini diawali dengan adanya kegiatan pra siklus yaitu tahap perencanaan tertulis dimana pada tahap ini peneliti merencanakan perangkat penelitian seperti pengembangan silabus, rencana pembelajaran, instrument pre test, lembar kerja siswa, instrument post test (ulangan harian) dan format pengamatan aktivitas guru dan siswa. Rincian prosedur pada setiap siklus pada dasarnya sama hanya saja pada siklus ke dua menindaklanjuti refleksi siklus I, dan pada siklus ketiga menindaklanjuti pada siklus kedua. Sebagaimana menurut Arikunto S (2011 :82) bahwa Hasil Analisis dan refleksi siklus I adalah acuan untuk merencanakan siklus berikutnya begitu juga untuk siklus kedua. Adapun Rincian kegiatan tersebut sebagaimana berikut :

### 1. Persiapan Tindakan

Dalam tahap persiapan atau perencanaan berisi tentang rancangan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dan diupayakan dapat membantu siswa agar termotivasi dalam belajar aqidah akhlak. Pada Perencanaan ini termuat tentang materi yang akan disajikan dalam pembelajaran, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, metode pembelajaran dan alat peraga yang digunakan, serta evaluasi yang diberikan setelah berlangsungnya pembelajaran.

### 2. Implementasi Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah implementasi kegiatan pembelajaran sebagaimana yang termuat dalam perencanaan. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran dalam upaya membantu siswa agar termotivasi belajar aqidah akhlak. Pelaksanaan tindakan ini tidaklah kaku, artinya dapat berubah tergantung pada situasi pelaksanaan di lapangan. Pelaksanaan PTK didasarkan atas pertimbangan teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan motivasi dan hasil program secara optimal.

### 3. Observasi dan Interpretasi

Observasi dan Interpretasi adalah kegiatan mengamati yang bertujuan untuk mendokumentasikan sesuatu hal yang berkaitan dengan pemberian tindakan yang dilakukan dalam hal ini yang diamati adalah kegiatan guru dan siswa selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Pada umumnya observasi adalah tindakan yang merupakan penafsiran dari teori, seperti yang dikemukakan oleh Karl Popper (Hopkins, 1993 : 77). Kegiatan Observasi atau pengamatan dalam penelitian ini dilakukan sendiri oleh peneliti dan kolaborator.

### 4. Analisis dan Refleksi

Analisis dan refleksi merupakan bagian yang penting dalam langkah proses penelitian tindakan, disebabkan karena kegiatan refleksi akan memantapkan kegiatan atau tindakan untuk mengatasi permasalahan dengan memodifikasi perencanaan sebelumnya sesuai apa yang timbul di lapangan. Refleksi dalam PTK adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah dan atau tidak terjadi, apa yang telah dihasilkan oleh tindakan perbaikan yang telah dilakukan (Depdiknas, 2005 : 36). Pada penelitian ini kegiatan refleksi dilakukan pada tiga tahap yaitu : (1). Tahap penemuan masalah, (2) Tahap merancang tindakan, (3) Tahap pelaksanaan.

Pada tahap penemuan dan identifikasi masalah peneliti mengidentifikasi kesulitan-kesulitan apa yang dihadapi dalam pembelajaran atau apa yang dialami di kelas, dan dirumuskan permasalahan tersebut secara operasional, dan merumuskan perbaikan apa yang akan digunakan untuk perbaikan pembelajaran tersebut. Hasil refleksi awal ini, dituangkan dalam perumusan masalah yang lebih operasional.

Dengan langkah - langkah tersebut terjadi suatu siklus, perencanaan, tindakan, pemantauan (*observasi*) dan refleksi, dan dapat merevisi atau menyusun kembali perencanaan baru untuk menyempurnakan perencanaan sebelumnya, dan perencanaan baru dapat disusun sesuai dengan permasalahan yang ditemukan

di lapangan, hal itu harus dilakukan sampai dihasilkan tingkat maksimal yang lebih tinggi sesuai kriteria keberhasilan.

Dari rangkaian Tindakan di atas pada dasarnya adalah untuk merealisasikan hasil belajar siswa sebagaimana keputusan revisi Tiem Kurikulum MTsN 7 Kediri : B-743/ Mts.13.33.07/PP.00.5/ 06 / 2019 Tentang Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 76 dan berikut adalah hasil akhir pra Tindakan:

$$\begin{aligned} & \text{2050} \\ \text{Rata-rata } & \frac{\text{-----}}{33} = 62,12 \\ & \text{33} \\ \text{Dengan Prosentase ketuntasan} & \\ & \text{12} \\ \text{Ketuntasan} & = \frac{\text{-----}}{33} \times 100 = 36,36\% \end{aligned}$$

Pada akhir putaran pra tindakan ini dilakukan evaluasi mengenai hal-hal yang sudah dilakukan secara efektif perubahan tersebut, kendala dan pendorong perubahan serta bagaimana memperbaiki perubahan-perubahan yang dibuat. Karena hasil pra Tindakan atau siklus pertama yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal 76 sehingga perlu adanya Tindakan siklus ke dua. Sebelum siklus ke dua dilakukan maka peneliti dalam hal ini guru akidah akhlak memfokuskan pada motivasi belajar siswa untuk memperbaiki hasil belajar siswa pada siklus pertama

Dengan instrumen yang sama dengan siklus pertama, siklus kedua ini siswa dituntut untuk bisa memahami materi yang ditayangkan melalui media, mengetahui maksud dan memperoleh gambaran secara umum sebagai bagian dari keseluruhan materi pembelajaran.

Adapun langkah-langkah proses belajar mengajar sebagai berikut:

- 1) Penulis menyiapkan materi pembelajaran lewat media yang akan dijadikan sebagai instrumen penelitian, kemudian masing-masing siswa di beri waktu untuk melihat dan mendengarkan materi pembelajaran tersebut. Penulis memberikan

petunjuk-petunjuk kepada seluruh siswa seluruhnya mendengarkan materi pembelajaran yang diberikan.

- 3) Penulis menilai kemampuan atau hasil belajar Akidah akhlak siswa berdasarkan materi pembelajaran yang telah share untuk memperoleh skor nilai yang dihasilkan.
- 4) Penulis mendata hasil nilai yang diperoleh siswa pada siklus ke II di Hari Senin, 24 Agustus 2020 dengan hasil akhir sebagaimana berikut :

$$\text{Rata-rata} = \frac{2365}{33} = 71,67$$

Prosentase ketuntasan

$$\text{Ketuntasan} = \frac{24}{33} \times 100 = 72,73\%$$

Dari hasil tersebut di atas dapat di simpulkan bahwa siklus ke dua belum dapat dikatakan tuntas semua kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan sebesar 76. Oleh karena itu perlukah kiranya di adakan Tindakan sekali lagi yaitu siklus ke tiga.

Dalam kegiatan tahap ke tiga ini meliputi perbaikan kegiatan yang dilakukan pada siklus pertama dan siklus II. Dengan intrumen materi pembelajaran yang sama dengan siklus I dan siklus II siswa maka sebelum adanya Tindakan siklus ketiga ini siswa di beri waktu untuk melakukan beberapa hal sebagaimana menurut Rosita, Tita (2015:78) yaitu :

- 1) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau materi yang dianggap belum dipahami.
- 2) Menulis atau membuat semacam catatan kecil, dengan tujuan untuk membantu memahami apa yang dilihat dan yang didengar, mencari fakta-fakta dan ide-ide penting dan dengan mencatat dapat membantu menanamkan kesan yang mendalam pada ingatan siswa saat belajar akidah akhlak.

- 3) Peneliti membagikan Link soal kepada seluruh siswa dan memberi tugas untuk menjawab semua soal yang ada sebagai tes kemampuan hasil belajar akidah akhlak.
- 4) Peneliti melihat data yang telah mengumpulkan dan meneliti skor nilai yang telah dihasilkan siswa.
- 5) Siswa belajar akidah akhlak dengan senang tanpa ada tekanan.

Dan kali ini hasilnya adalah sebagaimana berikut :

$$\text{Rata-rata} = \frac{2685}{33} = 81,36$$

Prosentase ketuntasan

$$\text{Ketuntasan} = \frac{33}{33} \times 100 = 100 \%$$

Setelah Tindakan siklus ketiga dilakukan maka hasil evaluasi bahwa siswa yang semula kurang paham materi pembelajaran sekarang sudah paham. Kendala yang dihadapi pada siklus I dan siklus II sekarang sudah bisa diatasi. Pendorong yaitu keinginan yang kuat dari peneliti agar siswa mampu memahami materi dengan baik dan juga paham dengan materi yang disampaikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar akidah akhlak pada siklus I di peroleh nilai rata-rata hasil belajar 62,12 dan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar naik menjadi 71,67 dan pada siklus III diperoleh data nilai rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 81,36 Dari hasil tersebut diatas terlihat adanya kenaikan nilai rata-rata pada setiap siklus. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya kenaikan nilai rata-rata di setiap siklus sebagaimana dalam Tabel berikut ini :

Perbandingan Nilai Rata-rata dan Prosentase ketuntasan

	Silus I	Siklus II	Siklus III
Rata-rata	62,12	71,67	81,36
Prosentase	36,37%	78,78%	100%

Dari tabel di atas dapat disampaikan bahwa awal prapenelitian di sini di sebut sebagai siklus I dengan hasil Rata-rata 62,12 atau 36,37% sehingga untuk mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal masih sangat jauh dan perlu ada tindakan berikutnya dan dapatlah nilai rata-rata 71,67 pada siklus ke dua atau masih tetap kurang dari 76 yaitu nilai standar KKM yang ditentukan dan berlakulah Tindakan siklus ke tiga dan dapatlah hasil 81,36 dengan asumsi prosentase 100 % telah memenuhi nilai KKM yang ada.

Maka berdasarkan hasil penelitian yang hasil rata-ratanya meningkat maka pembelajaran yang menerapkan metode variataif dengan multi media pada pembelajaran akidah akhlak siswa kelas IXC MTsN 7 Kediri ini di anggap berhasil mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

### SIMPULAN

Berdasarkan Analisa data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak pada Upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar akidah akhlak dengan multi media pada siswa kelas IXC MTsN 7 Kediri dapat disimpulkan bahwa Penggunaan multi media pada pembelajaran akidah akhlak dengan prosedur pembelajaran : a) siswa diberi tugas membaca buku tentang aqidah akhlah, b) siswa mendengar dan melihat tayangan VCD pembelajaran pada layar TV, c) siswa memahami hasil tayangan TV, e) siswa melakukan/mengamalkan kegiatan sesuai dengan yang diintruksikan. Sehingga Pembelajaran dengan multi media pada siswa kelas IXC MTsN 7 Kediri dapat meningkatkan hasil belajar akidah akhlak. Hal ini terlihat dari rata-rata penilaian pada siklus I sebesar 62,12 meningkat pada

siklus II menjadi 71,67 dan pada siklus III meningkat menjadi 81,36 dan Kesulitan dan kendala yang dihadapi pada pembelajaran akidah akhlak dengan multi media antara lain : a) kurangnya aktifnya siswa dalam menyampaikan pertanyaan, b) siswa kurang focus/kurang cermat dalam mengerjakan tugas dari guru, c) kurangnya respon siswa dalam pembelajaran dan mengerjakan soal, d) terganggunya kegiatan belajar mengajar dengan jam berikutnya e) sarana pendukung kurang memadai, dan keterbatasan alat media yang dimiliki oleh sekolah maupun siswa f) Kesungguhan minat baca siswa yang beraneka ragam, sehingga peneliti harus memaklumi situasi serta keanekaragaman tersebut g) Siswa yang diangkat sebagai sampel maupun populasi dalam penelitian ini ada yang lancar dan ada pula yang lambat dalam belajar akidah akhlak, sehingga hasil yang dicapai juga sangat bervariasi.

Sehingga Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar akan berlangsung dengan baik dan kondusif apabila suasana dan kondisi proses belajar mengajar yang terkait dapat tercapai secara baik. Hal ini dipengaruhi oleh guru, aktifitas siswa, pihak sekolah dan orang tua serta lingkungan yang kondusif dalam mendukung Pendidikan yang ada.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto S. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Departemen Agama. 2015. *Aqidah Akhlak*. Jakarta: Departemen Agama RI
- Departemen Agama. 2013. *Kegiatan Pembelajaran Aqidah Akhlak*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam
- Departemen Agama. 2013. *Kurikulum 2013*. Jakarta.
- Depdiknas. 2016. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta



- Hamzah Suleiman, Amir. 2011. *Media Audio Visual untuk pengajaran, penerangan dan Penyuluhan*. Jakarta:Gramedia
- Miarso, Yusuf Hadi. 2008. *Teknologi Komunikasi Pendidikan Pengertian dan Penerapannya di Indonesia*. Jakarta: Pustekom Dikbud dan CV Rajawali
- Rosita, Tita. 2015. *Belajar dan Pembelajaran* Departemen pendidikan dan Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rajawali.
- Sherman. 2014. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rhineka Cipta.
- Sukardi. 2014. *Metodologi penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Akasara
- Umam. Chatibul. 2009. *Pendidikan Agama Islam Untuk SMP*. Kudus: Menara Kudus.